

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan bantuan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikiannya halnya siswa, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Mungkin kita masih ingat ketika masih duduk di kelas I SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu persatu tangan siswanya dan membantu menulis secara benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar di celana. Gurulah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.

Menurut Sudaryanto (2012:18), “Guru ialah profesi yang mulia. Betapa tidak, ia mengemban tugas sekaligus menjadi pengajar dan pendidik”.

Guru ialah insan mulia yang mengajar dan mendidik kita tanpa memperkirakan waktu dan tenaga. Mereka ibarat lilin yang membakar diri demi memberikan didikan terbaik kepada pelajar. Tanpa usaha dan pengorbanan guru tidak mungkin pelajar

mencapai kejayaan yang cemerlang. Oleh karena itu, sewajarnya kita menghargai guru, jasa dan pengorbanan para guru.

Budi bahasa dan adab sopan amalan yang mulia. Pelajar yang menjaga tutur kata dan adab ketika berhadapan dengan guru merupakan antara cara kita menghargai jasa guru. Para siswa perlulah senantiasa bermuka manis sambil mengucapkan sapaan atau memberi salam ketika berhadapan atau berselisih dengan guru. Pada saat di dalam kelas, siswa yang menghormati guru, tidak membuat keributan sehingga mengganggu guru menjalankan tugasnya. Mereka sewajarnya memberi tumpuan dan perhatian sepenuhnya disaat guru memberikan pelajaran dan sentiasa mengambil peluang bertanya dan berbicara tentang pelajaran. Ketika berbicara di kelas, siswa perlu menjaga tata susila, tidak meninggikan suara dan memandang guru sebagai teman sebaya ataupun bercanda yang berlebihan sehingga membuat guru tersinggung. Bukankah guru merupakan lubuk akal lautan ilmu? Tegasnya, berbudi bahasa serta beradab sopan merupakan amalan terpuji bagi menghargai guru yang mengajar serta mendidik kita.

Disamping itu, siswa perlu prihatin dan menunjukkan kasih sayang terhadap guru. Amalan mengingati dan menghargai jasa guru adalah amalan yang mulia. Para guru akan merasakan bahwa jasa mereka dihargai walaupun mereka tidak berkhidmat sebagai seorang tenaga pengajar lagi. Sangat jelas, jasa dan pengorbanan seseorang guru itu sukar untuk dibalas walau dengan segunung intan. Tanpa guru siapalah kita kerana gurulah yang mengajar.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa

Sulaiman (2007:24), menyimpulkan bahwa "Siswa pada masa kini sering melakukan berbagai tingkah laku yang membuat guru pusing. Ada yang merokok di sekolah, mengganggu siswa perempuan, merusak pasilitas sekolah, mencuri, memukul

guru, memaki guru, ingkar perintah guru, dan lain-lain dan sikap yang menyusahkan guru”.

Untuk mengatasi masalah yang sering ditemukan disekolah adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa. Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Gazda dalam Prayitno (2004:309) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial”.

Membangun kemampuan anak dalam berperilaku menghargai tidak dapat dilakukan secara instan atau pun dipelajari lewat nasehat semata. Anak-anak memerlukan contoh yang nyata salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku siswa dalam menghargai guru, yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya. Melalui layanan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa mampu mempelajari, menyadari serta menerapkan bagaimana cara menghargai gurunya, menganggap guru adalah seseorang yang patut untuk dihargai dan dihormati.

Didalam bimbingan kelompok terdapat beberapa bentuk teknik, dari beberapa bentuk teknik dalam layanan bimbingan kelompok, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok diskusi. Dalam kelompok diskusi ini terbagi dalam dua jenis kelompok yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Kelompok bebas adalah kelompok dengan topik yang diberi kebebasan untuk menentukan topik yang akan dibahas dan mengatur jalannya kegiatan. Sedangkan kelompok tugas, dalam hal ini topik yang akan dibahas telah ditentukan. Dan kelompok itu diharapkan dapat menyelesaikan jalannya kegiatan dengan sebaik-baiknya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda jauh dari apa yang seharusnya. masalah menghargai guru ini pada umumnya sering terjadi di kalangan remaja, apalagi pada masa sekolah. Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, melalui wawancara dengan guru BK ditemukan beberapa siswa tidak menghargai gurunya. Contohnya: banyak siswa yang tidak memperhatikan saat gurunya memberikan materi pelajaran, ada siswa yang sedang bermain *handphone* disaat guru sedang menerangkan pelajaran, ada siswa ketika melintas dihadapan gurunya, tidak berlaku sopan seperti menundukkan sedikit kepala, ada siswa yang berperilaku tidak sopan kepada guru, ada siswa yang sering minta izin pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan gurunya dan menganggap gurunya layaknya teman sebayanya, banyak siswa yang asik mengobrol dengan temannya disaat guru sedang menerangkan pelajaran. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Menghargai Guru Pada Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada siswa yang kurang memperhatikan saat gurunya memberikan materi pelajaran.
2. Ada siswa yang bermain *handphone* disaat guru sedang menerangkan pelajaran.
3. Ada siswa ketika melintas dihadapan gurunya, tidak berlaku sopan seperti menundukkan sedikit kepala.
4. Ada siswa yang sering minta izin pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan gurunya dan menganggap gurunya layaknya teman sebayanya.
6. Banyak siswa yang mengobrol dengan temannya, disaat guru sedang menerangkan pelajaran.
7. Siswa tidak menyiapkan tugas yang diberikan oleh gurunya.
8. Ada siswa yang tidak aktif di dalam proses belajar mengajar.
9. Ada siswa yang kurang persiapan dalam belajar.
10. Ada siswa yang tidak mematuhi perintah dan petunjuk guru.
11. Kurangnya pemahaman siswa tentang arti penting menghargai guru.
12. Kurangnya siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi pokok permasalahan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap perilaku menghargai guru pada siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai :

- Adakah pengaruh yang signifikan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku menghargai guru pada siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap perilaku menghargai guru pada siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti

Penelitian ini sebagai nilai tambah bagi peneliti sendiri guna meningkatkan pengetahuan di bidang karir baik secara teori maupun aplikasi langsung didalam lingkungan belajar serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Guru BP

Melalui penelitian ini dapat dipakai untuk mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan.

3. Sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, agar dipakai sebagai umpan balik (*feed back*) atas pelaksanaan bimbingan kelompok saat ini dan dapat lebih tertarik untuk memanfaatkan bimbingan kelompok yang diberikan secara optimal. Bagi sekolah yang

belum melaksanakan, akan tertarik untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok tersebut.

4. Pihak-pihak lain

Sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.

5. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai bimbingan kelompok.

6. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi para siswa untuk memahami pentingnya bimbingan kelompok guna dapat menghargai serta menghormati gurunya.

